

I PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Indonesia merupakan negara yang memiliki kekayaan sumber daya alam yang sangat melimpah dan dikenal sebagai negara agraris karena sebagian besar penduduknya bekerja disektor pertanian. Hal ini ditunjang dari banyaknya lahan kosong yang dapat dimanfaatkan sebagai lahan pertanian, selain itu kondisi tanah Indonesia yang mempunyai kandungan unsur hara yang baik sehingga dapat membantu pertumbuhan tanaman. Hortikultura merupakan cabang pertanian yang berhubungan dengan budidaya intensif tanaman yang diajukan untuk bahan konsumsi manusia, obat-obatan dan pemenuhan kepuasan (Zulkarnain 2009).

Komoditas hortikultura sendiri terbagi menjadi beberapa kelompok, diantaranya tanaman sayuran, tanaman buah, tanaman obat dan tanaman hias. Salah satu produk hortikultura yang menjadi unggulan dalam sektor pertanian di Indonesia adalah tanaman sayuran. Cabai merupakan salah satu komoditas hortikultura yang mendapat perhatian dari masyarakat dan pemerintah (Nurvitarsi *al.* 2018). Cabai (*Capsicum annum L*) termasuk salah satu komoditas sayuran bernilai ekonomi yang cukup tinggi, karena peranannya yang cukup besar untuk memenuhi kebutuhan bahan baku industri pangan. Data perkembangan cabai di Jawa Barat dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1 Perkembangan cabai di Jawa Barat

Tahun	Produksi (ton)
2015	240.865
2016	242.114
2017	274.311
2018	274.038
2019	263.949

Sumber : Badan Pusat Statistik (2019)

Tabel 1 menunjukkan bahwa produksi cabai merah keriting di Jawa Barat dari tahun 2018 sampai 2019 mengalami penurunan. Pada tahun 2018 mengalami penurunan sebesar 0,99% dan pada tahun 2019 mengalami penurunan sebesar 3,6% disebabkan oleh penurunan harga cabai dikalangan petani dari Rp37.000,00/kg menjadi Rp20.000,00/kg. Namun, ditahun 2021 harga cabai meningkat dikalangan petani menjadi Rp35.000,00/kg. Melihat harga cabai yang kini bagus dan produksi belum optimal, peningkatan produksi cabai yang akan dilakukan menjadi sebuah peluang untuk memenuhi kebutuhan konsumen dan meningkatkan pendapatan petani.

Kelompok Tani Gede Harepan merupakan salah satu kelompok tani yang bergerak dibidang tanaman hortikultura jenis sayuran. Terdapat beberapa komoditas yang ada pada Kelompok Tani Gede Harepan yaitu tomat, kubis, cabai dan paprika. Dari total lahan seluas 8 Ha, Kelompok Tani Gede Harepan hanya menggunakan lahan yang dimiliki untuk budidaya seluas 6 Ha, ini artinya kelompok tani memiliki ketersediaan lahan yang cukup namun belum mampu menggunakan seluruh lahan yang ada. Kelompok Tani Gede Harepan juga memiliki



kendala produksi cabai merah keriting yang belum optimal dalam memenuhi permintaan konsumen. Dalam satu tahun Kelompok Tani Gede Harapan hanya dapat memproduksi cabai merah keriting sebanyak 10.560 kg dengan lahan seluas 10.000 m², sedangkan permintaan pelanggan Kelompok Tani Gede Harapan sebanyak 17.472 kg/tahun. Jumlah permintaan terhadap cabai merah keriting pada Kelompok Tani Gede Harapan memiliki jumlah yang cukup tinggi. Namun, perusahaan belum mampu untuk memenuhi permintaan tersebut. Dengan demikian, kajian pengembangan bisnis Peningkatan Produksi Cabai Merah Keriting dengan Pemanfaatan Lahan Kosong dapat menjadi alternatif strategi bagi kelompok tani untuk mengatasi masalah yang ada.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan menjelaskan bahwa kajian pengembangan bisnis ini adalah peningkatkan produksi cabai merah keriting dengan pemanfaatan lahan kosong. Dalam upaya menerapkan kajian pengembangan bisnis ini terdapat beberapa perumusan masalah antara lain:

1. Mengapa dilakukan peningkatan produksi cabai merah keriting?
2. Apa strategi yang dilakukan untuk meningkatkan produksi cabai merah keriting pada pengembangan bisnis ini?

1.3 Tujuan

Berdasarkan uraian diatas, tujuan dari penulisan kajian pengembangan bisnis ini yaitu :

1. Merumuskan ide pengembangan bisnis berdasarkan faktor eksternal dan internal pada Kelompok Tani Gede Harapan.
2. Menyusun kajian perencanaan pengembangan bisnis peningkatan produksi cabai merah keriting (*Capsicum annum L*)

1.4 Manfaat

Kajian pengembangan bisnis ini akan bermanfaat bagi beberapa pihak, antara lain :

1. Bagi Penulis
Hasil dari kajian pengembangan bisnis ini diharapkan mampu memberikan gambaran khusus terkait dalam penyelesaian masalah-masalah yang ada pada bidang pertanian.
2. Bagi Akademisi
Kajian pengembangan bisnis ini diharapkan mampu memberikan informasi bisnis yang terkait dan kajian selanjutnya diharapkan mampu memperbaiki kelemahan yang ada dari kajian pengembangan bisnis ini.
3. Bagi instansi terkait
Hasil kajian pengembangan bisnis ini diharapkan mampu memberikan perbaikan pada Kelompok Tani Gede Harapan dalam menjalankan bisnis nya sehingga Kelompok Tani Gede Harapan lebih banyak dilirik oleh masyarakat lain.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.

